

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan arahan bagi manusia agar tumbuh sesuai dengan apa yang ada pada diri dan lingkungannya untuk menjadi jati diri yang hakiki. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) mengenai sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan dalam pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan dan diselenggarakan berdasarkan perkembangan dan potensi yang ada pada peserta didik. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Anak-anak merupakan penerus bangsa, merekalah yang nantinya akan membangun bangsa agar lebih meningkat dan lebih maju, sehingga tidak tertinggal dengan bangsa lain. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif.

Pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada BAB VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang

bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, tempat olahraga, tempat bermain, dan ruang atau tempat yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan PAUD. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistic dan integratif yang memanfaatkan potensi. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal.

Manajemen sarana dan prasarana memang menjadi bagian yang sangat penting bagi sebuah sekolah. Hal ini dikarenakan manajemen sarana dan prasarana menjadi hal yang digunakan untuk mengelola sebuah sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Sebuah sekolah akan memiliki sarana dan prasarana yang baik apabila sekolah tersebut memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik pula guna untuk mendukung proses belajar mereka. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.

Pada tingkat PAUD banyak hal yang mampu diadakan mengenai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar mereka. Karena pada tingkat PAUD sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting untuk mengembangkan kreatifitas anak didik. Sarana dan prasarana yang perlu diadakan bagi sebuah jenjang

PAUD yaitu mengenai penyediaan sarana bermain serta penyediaan media pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan belajar mereka.

Perkembangan anak adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diidentifikasi meliputi beberapa hal. Menurut Hurlock perkembangan dan pertumbuhan anak meliputi perkembangan sosial, jasmani, bahasa, sosial. Arthur mengidentifikasi ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Perkembangan fisik motorik anak berperan penting khususnya pada lingkup anak usia dini. Di dalam suatu perkembangan, keadaan setiap fisik motorik seorang anak sangat menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan, sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa yang akan mendatang. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus merupakan aspek perkembangan untuk melatih otot-otot kasarnya dan dapat diamati dengan kemampuan tangan seperti menulis, menggambar. Sedangkan otot kakinya mampu berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (the golden age) sekaligus masa kritis pada tahap kehidupan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan yang dimiliki anak, karena anak dimasa ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Seorang anak manusia yang dilahirkan ke dunia ini sudah dibekali pembawaan, bakat atau potensi yang sangat penting dalam proses perkembangan berikutnya.

Sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam proses belajar mengajar. Tetapi

fakta di lapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana. Misalnya fasilitas yang ada di ruang kelas membuat anak mudah bergaul dengan teman lainnya, ada juga yang tidak mau bergaul dengan temannya itu pun merupakan perkembangan sosial anak kurang maksimal. Dengan begitu anak diharapkan juga bisa bersosialisasi dengan teman lainnya agar anak tersebut mudah bergaul. Fasilitas yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Ruang interior sebagai salah satu lingkungan fisik dapat berperan sebagai pendorong untuk mengembangkan kreativitas anak sebagai stimulan eksternal. Kebutuhan anak akan ruang berdasarkan kebutuhan pada perkembangan psikis dan fisiknya. Dengan demikian dibutuhkan kualitas ruang interior yang memadai dan sesuai kebutuhan bagi perkembangan kreativitas anak tersebut. Oleh karena itu agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarananya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi anak menjadi rendah. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hal ini bisa dilihat dari kondisi sarana prasarana pendidikan yang tersedia masih bisa digunakan berdasarkan fungsinya masing-masing. Misalnya sarana yang tersedia berupa alat bermain siswa itu masih dalam kondisi bagus dan aman digunakan. Pihak 7 sekolah juga mengatur

keberadaan sarana dan prasarana sekolah supaya sekolah menjadi rapi. Tata letak sarana dan prasarana sekolah disesuaikan dengan fungsi dari sarana dan prasarana itu sendiri. Misalnya untuk sarana yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran itu diletakkan di dalam kelas, hal ini dilakukan agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang lain seperti alat-alat untuk bermain siswa yang ukurannya besar itu diletakkan di halaman sekolah. Sehingga pengaturan tata letak sarana dan prasarana yang dilakukan pihak sekolah maupun membuat siswanya senang dan nyaman dalam belajar.

Pada penelitian di Taman Kanak-kanak atau TK yang berlokasi di Jl. Sunan Gunung Jati Dusun 1 RT 002 Desa Keraton Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon dengan berstatus Yayasan PAUD dan termasuk Pendidikan formal dan gedung milik pribadi. Adapun sumber dana utama dari pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di TK Tamami dari orang tua murid, yang mana dalam sumber dana tersebut akan dikelola dengan baik sebagaimana kebutuhan anak-anak untuk menunjang pembelajaran. Maka pengelolaan sarana dan prasarana di TK Tamami sangat penting karena dari perencanaan keuangan yang masih kurang cukup jika mengandalkan dari pemerintah tetapi dari TK sendiri berusaha mengelolanya dengan serius untuk perkembangan anak.

Dalam hal ini alasan peneliti mengapa mengambil objek penelitian di Taman Kanak-Kanak Tamami di Desa Keraton, Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Secara Subjektif Taman Kanak-kanak Tamami begitu baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana khususnya terhadap media pembelajaran dan orang tua telah mendukung perencanaan sarana dan prasarana di TK Tamami.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, timbulnya identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gedung Taman Kanak-kanak Tamami masih berbentuk bangunan rumah
2. Ketersediaan sarana pembelajaran yang tidak sebanding dengan jumlah murid di Taman Kanak-kanak Tamami.
3. Kepala sekolah dan Guru sebagai peran aktif dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Tamami.
4. Perkembangan anak terhadap tersedianya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Tamami.

## **C. Pembatasan Masalah**

Begitu luasnya masalah yang teridentifikasi dan adanya keterbatasan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah

1. Unit penelitian dibatasi pada Taman Kanak-kanak Tamami Desa Keraton Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon
2. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan perkembangan anak
3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dibatasi pada perencanaan sarana dan prasarana terhadap perkembangan anak

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti membuat rangkaian dan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di TK Tamami Desa Keraton Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana perkembangan motorik siswa di TK Tamami Desa Keraton Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan perkembangan motorik anak di TK Tamami Desa Keraton Kabupaten Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Sarana dan Prasarana di TK Tamami Desa Keraton Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik siswa di TK Tamami Desa Keraton Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan perkembangan motorik anak di TK Tamami Desa Keraton Kabupaten Cirebon.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis  
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang menyangkut pengelolaan sarana dan prasarana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) khususnya di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam aspek meningkatkan perkembangan motorik anak lembaga pendidikan dan mampu menambah wawasan bagi peneliti sekarang maupun yang akan datang.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan dan acuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana anak dalam belajar.
  - b. Bagi anak-anak, dapat meningkatkan kedisiplinan, kenyamanan, merasa senang dan gembira mengikuti pembelajaran
  - c. Bagi Penulis, dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan perkembangan motorik anak di TK TAMAMI.